BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Kelembagaan

a. SDIT Al Islam

Sekolah Dasar Al Islam berdiri pada tahun 1964 dibawah naungan Yayasan Perguruan Al Islam. Setelah mengalami pasang surut dalam dinamika pendidikan pada tahun 2001 tepat pada bulan Juli 2001, pengelola melakukan perubahan yang sangat mendasar pada manajemen dalam pengelolaan sekolah yaitu dengan menerapkan konsep PIT (Pendidikan Islam Terpadu), maka sejak saat itu SD Al Islam berubah menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dengan sistem *full day school*. Seiring dengan perjalanan waktu, konsep Pendidikan Islam Terpadu mendapat respon yang positif dari masyarakat. Kondisi tersebut memberikan semangat SDIT Al Islam untuk meneguhkan kembali komitmen dibidang pendidikan dengan pengembangan sekolah unggulan di Kudus.¹¹⁷

Sekarang ini SDIT Al Islam, yang terakreditasi A dengan predikat Unggul nilai 98, terus berusaha melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Tidak hanya peningkatan dalam hal sarana prasarana dan media pembelajaran, juga terus mengikuti berbagai perkembangan metode pengajaran agar sesuai dengan perkembangan jaman.¹¹⁸ Serta dukungan penuh lewat kelembagaan yang lengkap dan saling mendukung dengan kesetrukturan organisasi SDIT Al Islam meliputi antara lain yaitu¹¹⁹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pengurus Yayasan, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Sie Kurikulum, Sie Kesiswaan, Sie Sarpras, Sie Humas, Tata Usaha, Bendahara, Pustakawan, Standar Kelulusan, Upacara, UKS dan PMR, Mading, Minat dan Bakat, PAI dan JSIT, tahfidz, Qira'ati, Lab.Komputer, Bank Sampah, Ekstrakurikuler, Pramuka, serta para Wali Kelas SDIT Al Islam.

b. SD Masehi

Yayasan Badan Pendidikan Masehi (YBPM), sekarang bernama Yayasan Bina Pelayanan Masehi, didirikan oleh Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia di Kudus (GKMI Kudus). Jemaat GKMI sendiri sudah ada di Kudus sejak tahun 1928. Kemudian, atas dasar kerinduan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Kudus dengan mendasarkan kepada nilai-nilai kristiani maka jemaat GKMI menilai

¹¹⁷Hasil dokumentasi sejarah SDIT Al Islam, dikutip tanggal 26 Maret 2021. (transkrip terlampir)

¹¹⁸Hasil dokumentasi sejarah SDIT Al Islam, dikutip tanggal 26 Maret 2021. (transkrip terlampir)

¹¹⁹Hasil dokumentasi struktur organisasi SDIT Al Islam, dikutip tanggal 26 Maret 2021. (transkrip terlampir)

akan pentingnya didirikan yayasan pendidikan kristen di Kudus. Maka dirintislah YBPM yang resmi berdiri sesuai akte pendirian yayasan pada tanggal 31 Desember 1957. Walaupun begitu sebenarnya kegiatan Sekolah Masehi sudah dimulai sejak bulan Agustus 1954 dengan SD kelas 1 (saat itu masih berbentuk SR). Dengan penambahan TK dan bertambahnya kelas disetiap tahunnya, maka kelas yang pada saat itu masih meminjam tempat pada bangunan gereja mulai dirasa tidak mencukupi. Namun, Yayasan masih belum mempunyai cukup dana untuk mengadakan gedung sekolah yang memadai.¹²⁰ Tahun-tahun pertama dirasa menjadi tahun yang sangat berat bagi pertumbuhan Sekolah Masehi, sampai akhirnya pada tahun ajaran 1960/1961 dapat dibangun sekolah di Jl. K.H. Wahid Hasyim No.89.

Sekarang ini SD Masehi, yang terakreditasi A dengan predikat Unggul nilai 97, terus berusaha melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Tidak hanya peningkatan dalam hal sarana prasarana dan media pembelajaran, juga terus mengikuti berbagai perkembangan metode pengajaran agar sesuai dengan perkembangan jaman. Serta dukungan penuh lewat kelembagaan yang lengkap dan saling mendukung dengan kesetrukturan organisasi SD Masehi meliputi antara lain yaitu¹²¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pengurus Yayasan, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Sie Kurikulum, Sie Kesiswaan, Sie Sarpras, Sie Humas dan SDM, Tata Usaha, Kasir, Koordinator Ekstrakurikuler, Koordinator UKS, Pustakawan, Para Wali Kelas, Guru PAK, Guru Bahasa Jawa, Guru PJOK, serta Pegawai.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

a. SDIT Al Islam

Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam suatu pendidikan memang sangat penting sekali, sebab tanpa SDM yang mencukupi maka semuanya akan menjadi terbelakang. Diantara SDM di dalam pendidikan adalah guru, tenaga kependidikan, serta para siswa. Guru dalam dunia pendidikan adalah orang yang sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dan karakter. Untuk itu maka penulis akan mengemukakan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT Al Islam. Dikutip dari keadaan guru dan karyawan, bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan yang bertugas di SDIT Al Islam ada 71 orang yang merupakan tenaga profesional sesuai dibidangnya masing-masing.¹²²

Di dalam kegiatan *learning* tentu ada unsur pokok yang harus dipenuhi yaitu guru dan siswa. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak

¹²⁰Hasil dokumentasi sejarah SD Masehi, dikutip tanggal 30 Maret 2021. (transkrip terlampir)

¹²¹Hasil dokumentasi struktur organisasi SD Masehi, dikutip tanggal 30 Maret 2021. (transkrip terlampir)

¹²²Hasil dokumentasi keadaan guru dan karyawan SDIT Al Islam, dikutip tanggal 26 Maret 2021. (transkrip terlampir)

ada, maka proses kegiatan belajar tidak akan berjalan sebab itu perlu dikemukakan tentang keadaan siswa SDIT Al Islam. Dengan demikian maka keadaan siswa SDIT Al Islam lima tahun terakhir yaitu antara lain: tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 853 siswa (L: 410, P: 443), tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 867 siswa (L: 422, P: 445), tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 873 siswa (L: 410, P: 463), tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 843 siswa (L: 396, P: 447), tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 810 siswa (L: 395, P: 415), tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 810 siswa (L: 391, P: 390).¹²³ Jadi jumlah siswa SDIT Al Islam termasuk sangat banyak.

b. SD Masehi

Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam suatu pendidikan memang sangat penting sekali, sebab tanpa SDM yang mencukupi maka semuanya akan menjadi terbelakang. Diantara SDM di dalam pendidikan adalah guru, tenaga kependidikan, serta para siswa. Guru dalam dunia pendidikan adalah orang yang sangat berperan dalam memberikan pengetahuan dan karakter. Untuk itu maka penulis akan mengemukakan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang ada di SD Masehi. Dikutip dari keadaan guru dan karyawan, bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan yang bertugas di SD Masehi ada 41 orang yang merupakan tenaga profesional sesuai dibidangnya masing-masing.¹²⁴

Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat komponen pokok yang harus ada yaitu siswa dan guru. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada, maka proses kegiatan belajar tidak akan berjalan, maka dari itu perlu dikemukakan tentang keadaan siswa-siswi SD Masehi. Dengan demikian maka keadaan siswa-siswi Siswa SD Masehi lima tahun terakhir yaitu antara lain: tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 398 siswa (L: 190, P: 208), tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 416 siswa (L: 202, P: 214), tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 439 siswa (L: 215, P: 224), tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 469 siswa (L: 226, P: 243), tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 477 siswa (L: 230, P: 247), tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 500 siswa (L: 235, P: 265).¹²⁵ Jadi jumlah siswa SD Masehi termasuk sangat banyak.

3. Sarana Prasarana

a. SDIT Al Islam.

Sarana prasarana untuk dunia pendidikan memang sangat mendukung dan perlu diadakan. Adapun sarana prasarana yang ada di SDIT Al Islam meliputi antara lain: kelas satu (1) jumlah ruangnya ada

¹²³Hasil dokumentasi keadaan siswa SDIT Al Islam, dikutip tanggal 26 Maret 2021. . (transkrip terlampr)

¹²⁴Hasil dokumentasi keadaan guru dan karyawan SD Masehi, dikutip tanggal 30 Maret 2021. (transkrip terlampr)

¹²⁵Hasil dokumentasi keadaan siswa SD Masehi, dikutip tanggal 30 Maret 2021. (transkrip terlampr)

empat dengan ukuran 8 x 7 dalam keadaan baik. Kelas dua (II) terdiri dari empat ruangan dengan ukuran 8 x 7 dengan kondisi masih dapat digunakan (baik). Kelas tiga jumlah ruangnya ada empat dengan ukuran 8 x 7 dengan kondisi masih dapat digunakan (baik). Kelas empat jumlah ruangnya ada empat dengan ukuran 8 x 7 dengan kondisi masih dapat digunakan (baik). Kelas V (lima) jumlah ruangnya ada empat dengan ukuran 8 x 7 dengan kondisi masih dapat digunakan (baik). Kelas VI jumlah ruangnya ada empat dengan ukuran 8 x 7 dalam keadaan baik. Serta di dukung dengan ruang laborat, ruang perpustakaan, ruang kesenian, ruang mushalla, ruang serba guna, ruang kantin, lapangan olah raga, lapangan upacara, serta ruangan untuk guru dan tenaga kependidikan.¹²⁶

Adapun secara geografis SDIT Al Islam terletak di Jl.Veteran No.08, Glantengan, kecamatan Kota Kudus, kabupaten Kudus, Jawa Tengah, KP. 59313, Telp. (0291)437759, tepatnya di sebelah utara Alun-alun Simpang 7 Kota Kudus Jawa Tengah.¹²⁷

b. SD Masehi.

Sarana prasarana untuk dunia pendidikan memang sangat mendukung dan perlu diadakan. Adapun sarana prasarana yang ada di SD Masehi meliputi antara lain: kelas satu (I) jumlah ruangnya ada tiga dengan ukuran 8 x 7 dalam keadaan baik. Kelas dua (II) terdiri dari tiga ruangan dengan ukuran 8 x 7 dengan kondisi masih dapat digunakan (baik). Kelas tiga jumlah ruangnya ada tiga dengan ukuran 8 x 7 dengan kondisi masih dapat digunakan (baik). Kelas empat jumlah ruangnya ada tiga dengan ukuran 8 x 7 dengan kondisi masih dapat digunakan (baik). Kelas V (lima) jumlah ruangnya ada tiga dengan ukuran 8 x 7 dengan kondisi masih dapat digunakan (baik). Kelas VI jumlah ruangnya ada tiga dengan ukuran 8 x 7 dalam keadaan baik. Serta di dukung dengan ruang laborat, ruang perpustakaan, ruang kesenian, ruang ibadah syukur, ruang serba guna, ruang kantin, lapangan olah raga, lapangan upacara, serta ruangan untuk guru dan tenaga kependidikan.¹²⁸

Sedangkan letak geografis SD Masehi yaitu terletak di Jl.Kyai H.Wahid Hasim No.29-31, Magersari, Panjunan, kecamatan Kota Kudus, kabupaten Kudus, Jawa Tengah, KP. 59317, Telp. (0291)438075, tepatnya di sebelah Barat Daya Alun-alun Simpang 7 Kota Kudus Jawa Tengah.¹²⁹

¹²⁶Hasil dokumentasi sarana prasarana SDIT Al Islam, dikutip tanggal 26 Maret 2021. (transkrip terlampir)

¹²⁷Hasil observasi letak geografis SDIT Al Islam, dikutip tanggal 23 Septembe 2020. (transkrip terlampir)

¹²⁸Hasil dokumentasi sarana prasarana SD Masehi, dikutip tanggal 30 Maret 2021. (transkrip terlampir)

¹²⁹Hasil dokumentasi letak geografis SD Masehi, dikutip tanggal 30 Maret 2021.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa.

a. SDIT Al Islam.

Pembentukan budaya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah merupakan hal yang *crucial* dan memang dibutuhkan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang baik, dalam artian seorang siswa mampu bersikap saling menghargai, saling menghormati, saling mengasihi kepada guru dan antar siswa lainnya serta mempunyai etika yang berkualitas. Diharapkan juga tidak hanya pembentukan karakter yang bersifat statis namun juga dinamis agar siswa mengetahui dan merasakannya sendiri tentang pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut dan pada akhirnya seorang siswa mempunyai rasa disiplin dan tanggung jawab yang erat kepada guru maupun antar siswa.

Perencanaan yang dilakukan oleh SDIT Al Islam (*data sebelum Pandemi Covid-19*) adalah dengan program kesiswaan/sekolah yang berjenjang oleh Waka Kesiswaan dengan memasukkan pendidikan karakter kedalam kurikulum, kesepakatan kelas, tata tertib sekolah serta ekstrakurikuler. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Susi Utami, S.Ag selaku Kepala SDIT Al Islam, yaitu antara lain: 1) melalui pembuatan program-program sekolah yang disepakati bersama dengan Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan juga guru kelas yang ada, 2) diejawantahkan ke program jenjang.¹³⁰

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya dalam merencanakan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam, perlu dipersiapkan program kesiswaan/sekolah yang berjenjang dan melibatkan beberapa pihak antara lain: pendidik, tenaga kependidikan, Waka kesiswaan serta Waka Kurikulum. Keterlibatan pihak-pihak tersebut tentunya sangat penting untuk menunjang keberhasilan program-program penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam.

Sejalan wawancara di atas, maka dalam pandangan Ibu Novita Kristiyanti, S.E selaku Waka Kesiswaan SDIT Al Islam bahwa perencanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam, antara lain: 1) melalui program kesiswaan/sekolah, 2) melalui tata tertib sekolah, kesepakatan kelas, serta ekstrakurikuler.¹³¹

¹³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Susi Utami, S.Ag selaku Kepala SDIT Al Islam, tanggal 6 April 2021. (transkrip terlampir)

¹³¹Hasil wawancara dengan Ibu Novita Kristiyanti, S.E selaku Waka Kesiswaan SDIT Al Islam, tanggal 8 April 2021. (transkrip terlampir)

Di dalam wawancara dengan Waka Kesiswaan di atas, maka dapat diambil benang merah bahwasanya dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah menjadi bagian program kesiswaan/sekolah serta kesepakatan bersama. Tujuan kesepakatan bersama ini supaya tidak terjadi kesenjangan dan dapat dipertanggungjawabkan bersama.

Perencanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam melalui program kesiswaan/sekolah yang diimplementasikan menjadi kesepakatan kelas, tata tertib sekolah, jika dilihat maka sejalan dengan observasi yang ditemukan peneliti dimana peserta didik harus datang / berada di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai (jam 07.00 WIB), berjabat tangan dengan orang tua dan guru saat dilepas dan disambut. Pada permulaan jam pertama peserta didik diwajibkan berbaris, membaca doa dan ikrar serta janji pelajar, peserta didik wajib berseragam sekolah sesuai hari yang ditentukan seperti hari Senin dan Kamis siswa memakai seragam merah putih lengkap dan rapi, hari Selasa seragam biru rompi, hari Rabu dan Sabtu seragam merah batik JSIT dan hari Jum'at memakai seragam Pramuka.¹³²

Pernyataan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Innatul Khoiriyah,S.S selaku Waka Kurikulum SDIT Al Islam bahwa Perencanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu melalui 1) program pembiasaan, 2) program Proses Belajar Mengajar (PBM), dan 3) program Bina Pribadi Islam (BPI).¹³³

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diambil benang merah bahwasanya perencanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat digolongkan pada program pembiasaan siswa di sekolah. Dimana pendidikan karakter, tentu menyangkut tiga ranah moral. Yaitu, konsep moral (*moral knowwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Sementara pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab termasuk pembiasaan karena dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

¹³²Hasil observasi program kegiatan SDIT Al Islam, , di kutip tanggal 22 September 2020. (transkrip terlampir)

¹³³Hasil wawancara dengan Ibu Innatul Khoiriyah,S.S selaku Waka Kurikulum SDIT Al Islam, tanggal 10 April 2021. (transkrip terlampir)

b. SD Masehi.

Pendidikan karakter tidak hanya membuat seorang siswa mempunyai akhlak mulia, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas akademiknya. Hubungan antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik dapat menumbuhkan suasana sekolah yang menyenangkan dan proses belajar mengajar yang kondusif dimana dikonstruksi melalui dua model pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sementara perencanaan yang dilakukan oleh SD Masehi (*data sebelum Pandemi Covid-19*) yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, kemudian dilakukan sosialisasi kurikulum kepada wali siswa pada setiap tahun pelajaran baru, sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Subekti Kusumadewi, S.S., S.Pd., M.Pd selaku Kepala SD Masehi,¹³⁴ yaitu direncanakan oleh Kepala Sekolah dan tim struktur sekolah melalui program sosialisasi kurikulum yang akan diterapkan di sekolah kepada wali siswa disetiap tahun pelajaran baru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diambil benang merah bahwasanya perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang paling penting. Dimana dalam perencanaan itu sendiri terdapat kegiatan penjelasan substansi dan mengembangkan rencana terkait disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu perencanaan dilakukan semata mata bertujuan agar apa yang disepakati bersama memiliki nilai pragmatik atau nilai fungsional yang efektif dan efisien.

Di dalam aspek perencanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi berdasarkan wawancara dengan Bpk.Agung Fitrianto,S.Pd selaku Waka Kesiswaan SD Masehi, yaitu antara lain: 1) direncanakan dan dimasukkan kedalam setiap mata pelajaran dengan cara mensosialisasikan kurikulum yang akan diterapkan di sekolah kepada wali siswa disetiap tahun pelajaran baru, 2) direncanakan dan diterapkan beberapa aturan dan latihan untuk pembiasaan budaya disiplin dan tanggung jawab, 3) semua warga sekolah (Kepala Sekolah, guru, pekarya) mencontohkan sikap disiplin dan tanggung jawab tersebut.¹³⁵

Pada pernyataan wawancara di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya SD Masehi merencanakan dengan cara mnsosialisasikan kurikulum yang akan diterapkan di sekolah kepada

¹³⁴Hasil wawancara dengan Ibu Subekti Kusumadewi, S.S., S.Pd., M.Pd selaku Kepala SD Masehi, tanggal 20 April 2021. (transkrip terlampir)

¹³⁵Hasil wawancara dengan Bpk.Agung Fitrianto,S.Pd selaku Waka Kesiswaan SD Masehi, tanggal 22 April 2021. (transkrip terlampir)

wali siswa disetiap tahun pelajaran baru. Serta diinputkan ke dalam setiap mata pelajaran. Selain itu Kepala Sekolah, para guru harus dapat menjadi teladan atau uswah yang baik terhadap para warga sekolah khususnya terhadap para siswa, karena selaku atasan harus dapat memberikan pelayanan atau pengarahan yang baik. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan pimpinannya. Oleh karena itu, sudah seharusnya frekuensi pelaksanaan *supervise* melalui perencanaan implementasi pendidikan disiplin dan tanggung jawab siswa ini untuk selalu ditingkatkan atau bahkan dimaksimalkan.

Sejalan dengan pernyataan di atas maka perencanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa berdasarkan wawancara dengan Ibu Edi Sulihingsih, S.Si., S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Masehi, yaitu antara lain: 1) dengan program sosialisasi berkelanjutan kepada wali murid tentang indikator budaya disiplin dan tanggung jawab, 2) sosialisasi dilakukan dalam kegiatan Parenting, 3) program pemberian *reward*, meliputi gerakan datang sekolah tepat waktu, gerakan antri saat di tangga dan di kantin, gerakan baris di depan kelas sebelum masuk ruangan, serta bintang karakter hebat bagi kelas yang tertib disiplin dan bersih.¹³⁶

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya perencanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi yaitu dengan program sosialisasi berkelanjutan kepada wali murid tentang indikator disiplin dan tanggung jawab yang harus dilakukan di sekolah, sosialisasi dilakukan dalam kegiatan parenting, serta program pemberian *reward*, jika peserta didik dapat menjalankan disiplin dan tanggung jawab yang termanifestasi pada karakter hebat bagi kelas yang tertib, disiplin dan bersih, maka Kepala Sekolah SD Masehi memberikan *reward*. Tujuan pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat *intrinsik* dan *ekstrinsik* dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri dan dengan *reward* itu juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara siswa dengan Kepala Sekolah.

2. Pengorganisasian Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa.

a. SDIT Al Islam.

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan hasil pendidikan di sekolah yang

¹³⁶Hasil wawancara dengan Ibu Edi Sulihingsih, S.Si., S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Masehi, tanggal 24 April 2021. (transkrip terlampir)

mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari di masyarakat.

Dalam konteks pengorganisasian implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan dengan optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan pengorganisasian yang efektif dan efisien pula (*data sebelum Pandemi Covid-19*). Untuk itu berdasarkan wawancara dengan Ibu Susi Utami, S.Ag selaku Kepala SDIT Al Islam, yaitu dengan cara bahwa pengorganisasiannya membentuk struktur sekolah melalui program kesiswaan/sekolah yang dikawal oleh koordinator jenjang (Korjen) dengan pengawasan Waka Kesiswaan.¹³⁷

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil makna bahwasanya pengorganisasian pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter khususnya disiplin dan tanggung jawab dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Dengan demikian, pengorganisasian sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Sementara selain wawancara dengan Kepala SDIT Al Islam maka didukung juga dengan wawancara dengan Ibu Novita Kristiyanti, S.E selaku Waka Kesiswaan SDIT Al Islam, meliputi dengan cara antara lain dilakukan dengan membentuk struktur sekolah, bagian kesiswaan koordinator kelas/jenjang membawahi kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan siswa.¹³⁸

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya pengorganisasian pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam, antaranya dengan pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, pembagian tugas guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki, serta pembagian penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembiasaan siswa.

¹³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Susi Utami, S.Ag selaku Kepala SDIT Al Islam, tanggal 6 April 2021. (transkrip terlampir)

¹³⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Novita Kristiyanti, S.E selaku Waka Kesiswaan SDIT Al Islam, tanggal 8 April 2021. (transkrip terlampir)

b. SD Masehi.

Karakter dan pendidikan merupakan dua hal yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Bahkan ketika pendidikan cenderung diperlakukan sebagai wahana transfer pengetahuan, seperti yang diyakini oleh sebagian besar penganut aliran *kognitivisme*, disana telah terjadi pembentukan karakter yang setidaknya bermuara pada nilai nilai kebenaran intelektual, demikian pula ketika proses keterampilan yang dikemas kedalam bentuk organisasi (*data sebelum Pandemi Covid-19*). Dengan demikian maka berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Subekti Kusumadewi, S.S.,S.Pd.,M.Pd selaku Kepala SD Masehi, bahwa pengorganisasiannya diatur oleh kepala sekolah bersama dengan Waka Kesiswaan dan juga Humas sekolah.¹³⁹

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya pengorganisasian implement pendidikan katakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi yaitu dibentuk melalui kerjasama antara Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan juga dengan Humas sekolah.

Sejalan wawancara di atas maka pengorganisasian implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi berdasarkan wawancara dengan Bpk.Agung Fitrianto,S.Pd selaku Waka Kesiswaan SD Masehi, meliputi antara lain:1) diterapkan pada setiap mata pelajaran yang dikoordinasi oleh bidang kurikulum, 2) aturan dan latihan pembiasaan budaya disiplin dan tanggung jawab dikoordinasi oleh Waka Kesiswaan, 3) pencontohan atau teladan dari warga sekolah dikoordinasi oleh Kepala Sekolah.¹⁴⁰

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil makna bahwasanya pengorganisasian implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi, itu diterapkan di dalam semua mata pelajaran dan dikelola melalui pengorganisasian dari Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan serta Kepala Sekolah yang ada di SD Masehi.

3. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa.

a. SDIT Al Islam.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter merupakan strategi yang dapat memperbaiki proses pendidikan yang belum berhasil dalam membangun siswa yang berkepribadian dan berkarakter khususnya disiplin dan tanggung jawab yang ada di SDIT Al Islam (*data*

¹³⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Subekti Kusumadewi,S.S.,S.Pd., M.Pd selaku Kepala SD Masehi, tanggal 20 April 2021. (transkrip terlampir)

¹⁴⁰Hasil Wawancara dengan Bpk.Agung Fitrianto,S.Pd selaku Waka Kesiswaan SD Masehi, tanggal 22 April 2021. (transkrip terlampir)

sebelum Pandemi Covid-19). Untuk itu maka secara konkret dimana berdasarkan wawancara terkait pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pandangan Ibu Novita Kristiyanti, S.E selaku Waka Kesiswaan SDIT Al Islam, yaitu meliputi bahwa pelaksanaannya melalui kegiatan dan program unggulan kesiswaan seperti tahfidz dan PBQ, PLH, Polcil, Dokcil yang kemudian disosialisasikan ke dewan guru, para siswa, dan orang tua peserta didik.¹⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam, yaitu dikonstruksi melalui kegiatan dan program unggulan yang ada seperti tahfidz dan Pembelajaran Baca Alqur'an (PBQ), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Polcil, Dokcil, dan lain sebagainya.

Sementara selain yang tersebut di atas juga disebutkan oleh Ibu Innatul Khoiriyah, S.S selaku Waka Kurikulum SDIT Al Islam, yaitu antara lain¹⁴², dilaksanakan melalui pembiasaan harian meliputi bersalaman dengan guru, senyum dengan guru dan teman, mengucapkan salam, menyapa kakak kelas atau adik kelas dengan ramah, sopan sikap mendengarkan, sikap berdoa, menata sandal, serta pembiasaan untuk shalat Dhuha dan shalat fardlu berjamaah.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam, itu dilaksanakan melalui pembiasaan harian meliputi bersalaman dengan guru, senyum dengan guru dan teman, mengucapkan salam, menyapa kakak kelas atau adik kelas dengan ramah, sopan sikap mendengarkan, sikap berdoa, menata sandal, dan pembiasaan untuk shalat Dhuha dan shalat fardlu berjamaah. dan lain sebagainya.

b. SD Masehi.

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar porsi yang diberikan lebih besar dari pada jenjang pendidikan lainnya. Karena pada jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan usia-usia para siswa masih dini belum terkontaminasi sifat-sifat yang kurang baik. Sehingga nantinya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab lebih efektif dan melekat pada diri siswa yang akan menjadi patokan anak dalam berperilaku di masa mendatang. Untuk itu maka secara konkret terkait pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung

¹⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Novita Kristiyanti, S.E selaku Waka Kesiswaan SDIT Al Islam, tanggal 8 April 2021. (transkrip terlampir)

¹⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Innatul Khoiriyah, S.S selaku Waka Kurikulum SDIT Al Islam, tanggal 10 April 2021. (transkrip terlampir)

jawab siswa di SD Masehi (*data sebelum Pandemi Covid-19*) dapat diketahui dengan wawancara Ibu Subekti Kusumadewi, S.S., S.Pd., M.Pd selaku Kepala SD Masehi, yaitu antara lain, dilakukan dari mulai mengenalkan manfaat dan tujuan pendidikan karakter yang akan dibentuk, aplikasi penerapan di kelas/sekolah oleh peserta didik mulai dari datang ke sekolah sampai dengan pulang dari sekolah seperti *antre*, sebelum masuk kelas, peserta didik berbaris dengan tertib dan masuk kelas satu per satu bersalaman dengan guru, Senyum Salam Sapa (3S), melalui kegiatan *project Based Learning* (PBL), Gerakan Literasi Asyik (GLA), *Readathon*, *Buddy Reading* (RBR), Lomba Sekolah Sehat (LSS), Sekolah Ramah Anak (SRA), *School Visit*, *Open Class* dan pameran pendidikan, *Family Gathering Collaboration* (FGC), Organisasi Kehormatan Sekolah (OKS), Dokcil, Polcil, Rapat Pengurus Kelas (RPK), *English Day* serta dukungan penuh dari pihak gereja yang memberikan pembinaan rutin salah satunya tentang budaya disiplin dan tanggung jawab.¹⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi dilakukan dari datang ke sekolah sampai dengan pulang dari sekolah, dilakukan mulai mengenalkan manfaat dan tujuan dari karakter yang akan dibentuk, aplikasi penerapan di kelas/sekolah oleh peserta didik seperti *antre*, sebelum masuk kelas, peserta didik berbaris dengan tertib dan masuk kelas satu per satu bersalaman dengan guru, senyum salam sapa (3S), serta dukungan penuh dari pihak gereja yang memberikan pembinaan rutin salah satunya tentang budaya disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut dilakukan supaya siswa memiliki kebiasaan kedisiplinan dan tanggung jawab baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Sementara terkait pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi tersebut, juga disebutkan oleh Ibu Edi Sulihingsih, S.Si., S.Pd selaku Waka Kurikulum, yaitu sebagai berikut: 1) budaya datang tepat waktu, 2) pemberian *reward* bagi peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu, 3) pemberian *reward* bagi kelas dengan jumlah pelanggaran sedikit, 4) pemberian *reward* bagi kelas yang tertib disiplin dan bersih, 5) budaya *antre* saat di tangga dan di kantin, 6) memberi tanggung jawab pada kelas untuk merawat tanaman di sekitar kelasnya, 7) penerapan budaya disiplin dan tanggung jawab dalam setiap mata pelajaran, 8) pembiasaan budaya disiplin dan tanggung jawab yang dibuat oleh kesiswaan, 9) pencontohan

¹⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Subekti Kusumadewi, S.S. S.Pd. M.Pd selaku Kepala SD Masehi, tanggal 20 April 2021. (transkrip terlampir)

atau teladan dari warga sekolah, 10) tata tertib yang dibuat mengakomodir budaya disiplin dan tanggung jawab.¹⁴⁴

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil makna bahwasanya pelaksanaan implementasi disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi dimanifestasikan melalui budaya tepat waktu dan pemberian *reward* bagi peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu, pemberian *reward* bagi kelas dengan jumlah pelanggaran sedikit, pemberian *reward* bagi kelas yang tertib disiplin dan bersih, budaya antre saat di tangga dan di kantin, memberi tanggung jawab pada kelas untuk merawat tanaman di sekitar kelasnya, penerapan budaya disiplin dan tanggung jawab dalam setiap mata pelajaran, pembiasaan budaya disiplin dan tanggung jawab yang dibuat oleh kesiswaan, pencontohan atau teladan dari warga sekolah, serta tata tertib yang dibuat mengakomodir budaya disiplin dan tanggung jawab siswa. Dengan memberikan *reward* kepada siswa maka dapat mendorong untuk memiliki perilaku dan sikap yang lebih positif dan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga akhirnya mendapatkan kepuasan atas usahanya.

4. Pengawasan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa.

a. SDIT Al Islam.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk di mulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti. Untuk itu maka terkait pengawasan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam (*data sebelum Pandemi Covid-19*) dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan Ibu Susi Utami, S.Ag selaku Kepala SDIT Al Islam, yaitu dilakukan oleh Waka Kesiswaan dengan memantau pelaksanaan program kesiswaan/sekolah pada setiap jenjang seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sarapan soal, hari bahasa, Pembelajaran Luar Sekolah (PLS), bintang pekanan, pesantren Ramadhan, pembiasaan harian gerakan Senyum Salam Sapa (3S), Lihat Sampah Ambil (LISA), dan Lihat Berantakan Rapikan (LIBRA).¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil maknanya bahwa pengawasan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dilakukan dengan pemantauan program kesiswaan/ sekolah pada setiap jenjang sebagaimana tersebut dalam wawancara di atas. Namun secara konkret manifestasi program

¹⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Edi Sulihingsih, S.Si., S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Masehi, tanggal 24 April 2021. (transkrip terlampir)

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu Susi Utami, S.Ag selaku Kepala SDIT Al Islam, tanggal 6 April 2021. (transkrip terlampir)

pada setiap jenjang seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimana kegiatan literasi/membaca untuk mengasah kemampuan membaca peserta didik. Menggunakan buku-buku yang bercirikan karakter kuat, sastra yang bagus dan ilustrasi yang hidup, melalui program ini diharapkan siswa mampu memiliki kemampuan literasi/membaca tingkat tinggi. Sarapan soal dimana program yang bertujuan untuk melatih ketrampilan siswa menyelesaikan soal dari materi yang sudah diajarkan. Pembelajaran Luar Sekolah (PLS) dimana berhubungan dengan dunia nyata, inilah salah satu realisasi dari pembelajaran dan pengajaran yang efektif. Dimana pengalaman langsung akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan lain sebagainya.

Sementara itu selain wawancara di atas juga disebutkan oleh Ibu Novita Kristiyanti, S.E selaku Waka Kesiswaan SDIT Al Islam, yaitu antara lain dibentuk struktur pengawasan mulai dari pembina Osis, wali kelas, guru piket yang bertugas setiap harinya, terutama pihak-pihak yang terkait ada di sekolah.¹⁴⁶

Pengamatan dari jauh terhadap aktivitas siswa dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab di sekolah, di mana siswa telah menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab dengan mematuhi tata tertib yang telah di buat dalam rangka tercapainya kedisiplinan dan tanggung jawab tersebut. Terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Para siswa masuk sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, tidak melanggar peraturan yang ada, seperti tidak boleh membawa handphone, dan lain sebagainya. Namun hal tersebut tidak seutuhnya terlaksana secara maksimal, dikarenakan individu-individu yang berbeda, serta belum maksimalnya pengawasan dari sebaian petugas struktur yang terkait terhadap hal-hal tersebut.¹⁴⁷

b. SD Masehi.

Pendidikan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah terutama lewat kelas melalui proses pembelajaran, maupun lingkungan sekolah melalui pembiasaan dan pembinaan selalu dilakukan perbaikan dan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan secara seksama dan didiskusikan melalui kegiatan yang memenuhi prosedur yang melibatkan tim pengawasan, yakni komite sekolah, perwakilan guru, Kepala Sekolah dan pengawas pembina dari Dinas Pendidikan. Untuk mengidentifikasi kelemahan maupun kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, maka upaya refleksi yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan, meskipun masih ada beberapa hal

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Novita Kristiyanti, S.E selaku Waka Kesiswaan SDIT Al Islam, tanggal 8 April 2021. (transkrip terlampir)

¹⁴⁷Hasil observasi program kegiatan SDIT Al Islam, dikutip tanggal 22 September 2020, (transkrip terlampir)

yang masih kurang dan juga ada beberapa hal yang menjadi kelebihan. Dengan demikian maka terkait pengawasan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD masehi (*data sebelum Pandemi Covid-19*) secara konkret dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan Ibu Subekti Kusumadewi, S.S., S.Pd.,M.Pd selaku Kepala SD Masehi, antara lain meliputi pengkoordinir pengawasan oleh Waka Kesiswaan dibantu oleh semua guru kelas serta guru Mapel lainnya. Dengan pemantauan mulai kehadiran, sikap di kelas, saat di kantin, saat istirahat, saat melakukan literasi dan ibadah syukur, sampai dengan pulang sekolah.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di atas, sejalan dengan penemuan peneliti saat melakukan observasi di SD Masehi, dimana pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dilakukan dengan pengawasan, monitoring dan evaluasi secara berkala dengan pemantauan dari mulai kehadiran, sikap di kelas, saat di kantin, saat istirahat, saat melakukan literasi dan ibadah syukur, sampai dengan pulang sekolah, baik secara harian, mingguan, bulanan, semester maupun tahunan.¹⁴⁹ Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dilakukan oleh guru, Kepala Sekolah, komite sekolah dan pengawas pembina. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mencari tahu tentang kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, baik dari aspek materi maupun *input* dan *output* para siswa, dan juga guru yang melaksanakan pengawasan terhadap hal tersebut.

5. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa.

a. SDIT Al Islam.

Di dalam kegiatan evaluasi pasti ada hal-hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan, meskipun ada beberapa hal yang dianggap sudah baik, tetapi harus menjadi perhatian untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dalam program tindak lanjut. Adalah dengan cara memperbaiki rencana kegiatan secara lebih terfokus dan matang, maka hal itu sebaiknya dilakukan evaluasi. Untuk itu secara konkret bahwa evaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam (*data sebelum Pandemi Covid-19*) dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan Ibu Novita Kristiyanti,S.E selaku Waka Kesiswaan SDIT Al Islam, yaitu antara lain melalui

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan Ibu Subekti Kusumadewi, S.S., S.Pd.,M.Pd selaku Kepala SD Masehi, tanggal 20 April 2021. (transkrip terlampir)

¹⁴⁹Hasil observasi program kegiatan SD Masehi, dikutip tanggal 24 September 2020, (transkrip.terlampir)

temuan-temuan dan kendala yang bersifat harian seperti kehadiran terlambat dan bertengkar dengan teman, tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung, serta keterlambatan tugas dan pekerjaan rumah, mingguan seperti bolos atau tidak masuk kelas, tidak membawa Gerakan Sedekah Sampah (GSS), bulanan seperti masuk pada radar kasus di Dewan Kehormatan Sekolah (DKS), maupun tiap semester seperti kurang mampuan tahfidz dan PBQ, serta kaitan dengan kepribadian dan prestasi siswa. Itu semua merupakan tugas koordinator jenjang (Korjen) bersama Waka Kesiswaan.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya evaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam, itu dilakukan dengan partisipatif koordinator jenjang (Korjen) bersama Waka Kesiswaan, dimana berupa temuan-temuan dan kendala yang bersifat harian seperti kehadiran terlambat dan bertengkar dengan teman, tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung serta keterlambatan tugas dan pekerjaan rumah, mingguan seperti bolos atau tidak masuk kelas, tidak membawa Gerakan Sedekah Sampah (GSS), bulanan seperti masuk pada radar kasus di Dewan Kehormatan Sekolah (DKS), maupun tiap semester seperti kurang mampuan tahfidz dan PBQ, serta kaitan dengan kepribadian dan prestasi siswa. Dengan demikian maka pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam proses pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pendidikan. Guru sebagai pelaksana utama dalam proses pendidikan karakter di sekolah, maka guru hendaknya dapat mensiasati dengan bijak agar proses pembelajaran pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal.

b. SD Masehi.

Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pendidikan karakter, hal ini karena seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pendidikan karakter yang telah dicapai para siswa, oleh sebab itu guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai para siswanya dari setiap proses pembelajaran, khususnya dalam aspek karakter disiplin dan tanggung jawab. Untuk itu maka terkait evaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi (*data sebelum Pandemi Covid-19*) secara konkret dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan Bpk. Agung Fitrianto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SD Masehi, yaitu antara lain dilakukan dengan upaya pembiasaan disetiap mata pelajaran, seperti mengevaluasi pembiasaan tepat waktu di dalam pengumpulan

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Novita Kristiyanti, S.E selaku Waka Kesiswaan SDIT Al Islam, tanggal 8 April 2021. (transkrip terlampir)

tugas mata pelajaran harian maupun mingguan, mengevaluasi mata pelajaran agama dengan indikator semakin antusias dan tekunnya siswa di dalam mengikuti kegiatan ibadah syukur, pelanggaran tata tertib sekolah semakin berkurang, serta semakin banyak jumlah *reward* yang dimiliki siswa secara individu maupun kelompok kelas. Adapun waktu pelaksanaan untuk mengevaluasi tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, ada yang bersifat harian dan mingguan. Bentuk evaluasi tersebut berupa buku penghubung yang di berikan kepada siswa jika melanggar peraturan sekolah.¹⁵¹

Berdasarkan hal di atas maka dapat diambil makna bahwasanya evaluasi dapat dilakukan oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran, baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun diluar kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai antara yang diperoleh di dalam kelas dengan realita dilapangan, dengan tujuan untuk peningkatkan serta pengembangan.

Sementara selain data yang telah disebutkan di atas, juga didukung pernyataan dari Waka Kurikulum SD Masehi, dengan demikian maka terkait evaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi secara konkret dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan Ibu Edi Sulihingsih, S.Si.,S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Masehi, yaitu antara lain dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah *reward* yang dimiliki siswa dalam menjalankan indikator pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Bentuk indikator evaluasinya antara lain: 1) aspek penerapan budaya disiplin dan tanggung jawab dalam setiap mata pelajaran, 2) aspek pembiasaan budaya disiplin dan tanggung jawab yang dibuat oleh kesiswaan, 3) aspek pencontohan atau teladan dari warga sekolah, 4) tata tertib yang dibuat untuk mengakomodir budaya disiplin dan tanggung jawab.¹⁵²

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya evaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi diketahui dengan cara mengukur indikator-indikator evaluasi antara lain aspek penerapan budaya disiplin dan tanggung jawab dalam setiap mata pelajaran, aspek pembiasaan budaya disiplin dan tanggung jawab yang dibuat oleh kesiswaan, aspek pencontohan atau teladan dari warga sekolah, tata tertib yang dibuat untuk mengakomodir budaya disiplin dan tanggung jawab siswa, serta menghitung jumlah *reward*. Tujuan dari pada pemberian *reward* adalah supaya lebih dapat mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang

¹⁵¹Hasil wawancara dengan Bpk.Agung Fitrianto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SD Masehi, tanggal 22 April 2021. (transkrip terlampir)

¹⁵²Hasil wawancara dengan Ibu Edi Sulihingsih, S.Si.,S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Masehi, tanggal 24 April 2021. (transkrip terlampir)

bersifat *intrinsik* dan *ekstrinsik* dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa.

a. SDIT Al Islam.

Penerapan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi salah satu terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan . Namun untuk implementasi pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah tentu tidak dapat dipisahkan pada dua aspek faktor pendukung dan penghambat. Untuk itu maka faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam (*data sebelum Pandemi Covid-19*) dapat diketahui secara konkret berdasarkan wawancara dengan Ibu Susi Utami,S.Ag selaku Kepala SDIT Al Islam, yaitu antara lain meliputi adanya kontrol dari Kepala Sekolah, dukungan orang tua siswa, dukungan para guru, sarana prasarana yang memadai, dan kesadaran para siswa itu sendiri. Sementara faktor penghambat diantaranya tidak semua siswa dengan latar belakang dari keluarga yang *heterogen*.¹⁵³

Sementara selain data yang telah disebutkan di atas, juga didukung pernyataan dari Waka Kurikulim SDIT Al Islam, dengan demikian maka yang terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam secara konkret dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan Ibu Innatul Khoiriyah,S.S selaku Waka Kurikulum SDIT Al Islam, antara lain meliputi adanya dukungan yang positif dari orang tua siswa, program yang mendukung, sarana prasarana yang memadai, serta dana yang dianggarkan . Sementara faktor penghambatnya, antara lain meliputi kurangnya konsistensi program dan konsekwensinya, serta semangat peserta didik dan masyarakat yang tidak sama.¹⁵⁴

Berdasarkan hal di atas maka dapat diambil makna bahwasanya faktor pendukung implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam meliputi kontrol dari Kepala Sekolah, dukungan orang tua siswa, dukungan para guru dan sarana prasana yang memadai, dana yang dianggarkan, serta kesadaran para siswa itu sendiri. Atas dasar tersebut perilaku siswa setelah ditanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab agar siswa menjadi lebih baik. Sementara faktor penghambatnya meliputi antara lain datang dari dalam diri siswa sendiri, serta semangat masyarakat yang tidak sama,

¹⁵³Hasil wawancara dengan Ibu Susi Utami,S.Ag selaku Kepala SDIT Al Islam, tanggal 6 April 2021. (transkrip terlampir)

¹⁵⁴Hasil wawancara dengan Ibu Innatul Khoiriyah,S.S selaku Waka Kurikulum SDIT Al Islam, tanggal 10 April 2021. (transkrip terlampir)

dikarenakan para siswa memiliki latar belakang dari keluarga yang berbeda-beda. Dengan demikian maka perlu bimbingan dari para guru, serta dukungan dari pihak orang tua siswa.

b. SD Masehi.

Di dalam melakukan setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penerapan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi salah satu terciptanya tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun untuk implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang efektif dan efisien di sekolah tentu tidak dapat dipisahkan pada dua aspek faktor pendukung dan penghambat. Dengan demikian maka secara konkret terkait faktor pendukung dan penghambat di dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi (*data sebelum Pandemi Covid-19*) dapat diketahui sesuai wawancara dengan Ibu Subekti Kusumadewi, S.S., S.Pd., M.Pd selaku kepala SD Masehi, yaitu antara lain pendukungnya adalah 1) peran para guru yang tidak pernah lelah untuk mengingatkan siswanya selalu bersikap baik, 2) cara guru-guru mengkomunikasikan perkembangan perilaku peserta didik ke orang tua yang sangat baik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain 1) penerapan pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah tapi belum diterapkan di rumah peserta didik artinya keluarga kurang berperan aktif, 2) faktor lingkungan yang beragam.¹⁵⁵

Sementara selain data yang telah disebutkan di atas juga didukung pernyataan dari Waka Kurikulum SD Masehi, dengan demikian maka terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi secara konkret dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan Ibu Edi Sulihingsih, S.Si., S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Masehi, yaitu antara lain faktor pendukungnya meliputi 1) adanya tata tertib yang dibuat untuk mengakomodir budaya disiplin dan tanggung jawab, 2) dukungan penuh dari gereja yang memberikan pembinaan rutin salah satunya tentang budaya disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan untuk faktor penghambatnya meliputi 1) latar belakang peserta didik yang heterogen sehingga kebiasaan di rumah yang beragam di bawa ke sekolah, 2) respon orang tua siswa yang beragam terhadap proses pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab bagi putra-putrinya.¹⁵⁶

Berdasarkan hal di atas maka dapat diambil banang merah bahwasanya faktor pendukungnya ialah partisipatif *stakholder* terkait disiplin dan tanggung jawab, serta adanya tata tertib yang dibuat untuk

¹⁵⁵Hasil wawancara dengan Ibu Subekti Kusumadewi, S.S. S.Pd. M.Pd selaku kepala SD Masehi, tanggal 20 April 2021. (transkrip terlampir)

¹⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Edi Sulihingsih, S.Si., S.Pd selaku Waka Kurikulum SD Masehi, tanggal 24 April 2021. (transkrip terlampir)

mengakomodir budaya disiplin dan tanggung jawab, dan dukungan penuh dari gereja yang memberikan pembinaan rutin salah satunya tentang budaya disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa itu adalah siswa itu sendiri, lingkungan keluarga serta respon masyarakat yang beragam. Dengan demikian secara konkret faktor penghambatnya adalah siswa itu sendiri karena di dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, faktor diri siswa memang sangat penting untuk diperhatikan, dikarenakan pada setiap diri siswa pasti memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu pemahaman terhadap siswa secara cermat dan tepat akan mempengaruhi keberhasilan di dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Al Islam dan SD Masehi.

Perencanaan merupakan proses dari kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan segala keputusan, kegiatan,¹⁵⁷ atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan dikatakan efektif jika Kepala Sekolah melibatkan guru untuk bekerja sama dalam upaya mengefektifkan program-program sekolah melalui usaha kolektif bersama guru, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk siswa.¹⁵⁸ Menurut Mulyasa “pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.”¹⁵⁹

¹⁵⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 309.

¹⁵⁸Wiyani, *Membangun Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 5.

¹⁵⁹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), 9.

Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan yaitu nilai karakter dalam kompetensi inti sikap spritual dan kompetensi inti sikap sosial yang terdapat di dalam Permendikbud No.24 Tahun 2016. Diantara kedua kompetensi inti tersebut, penelitian ini hanya mengambil kompetensi inti sikap sosial. Salah satu nilai yang ada di dalam kompetensi inti sikap sosial yaitu nilai disiplin dan tanggung jawab.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang telah ditentukan, sedangkan tanggung jawab ialah sikap atau perilaku dalam melaksanakan kewajibannya.¹⁶⁰ Karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan di dalam berbagai rutinitas di lingkungan anak, salah satunya di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran. Untuk itu, setiap insan hendaknya memiliki kesadaran untuk menaati peraturan, serta tata tertib yang sudah ditetapkan di lingkungan sekolah.

Melihat hasil wawancara dan temuan observasi penelitian di SDIT Al Islam dan SD Masehi, perencanaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sekolah serta memprogramkan strategi untuk pencapaiannya. Setelah itu disampaikan kepada wali siswa dalam sosialisasi kurikulum sekolah di setiap tahun pelajaran baru, maupun disetiap sosialisasi berjenjang pada kegiatan Parenting. Hal tersebut sesuai pendapat Mulyasa perencanaan yang menyangkut perumusan kompetensi dasar, penetapan jenis karakter, dan memperkirakan cara pembentukannya.¹⁶¹

Berdasarkan teori karakter disiplin dan tanggung jawab di atas maka dapat dianalisa bahwasanya terdapat beberapa macam disiplin yang harus dikerjakan siswa SDIT Al Islam dan SD Masehi antara lain 1) disiplin untuk sekolah, siswa selalu ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat, tidak membolos, serta tidak melarikan diri pada waktu jam pelajaran, 2) disiplin menyelesaikan pekerjaan, mencakup aturan,

¹⁶⁰Sri Patmawati, "Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab" *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Jambi*, 01 no. 1 (2018), 3.

¹⁶¹Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, 191.

tanggung jawab mengerjakan tugas, 3) disiplin pelajaran, siswa mempersiapkan peralatan belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, menanyakan yang belum dipahami, 4) disiplin aturan sekolah, mengerjakan peraturan yang ditetapkan sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Beberapa macam kedisiplinan tersebut di atas jika dianalisa maka sejalan dengan teori yang diformulasikan oleh Chiu dan Chow bahwasanya pentingnya pembuatan aturan sekolah maupun aturan kelas ini sesuai dengan beberapa pendapat anatara lain bahwa untuk menciptakan budaya disiplin di sekolah akan dipengaruhi salah satu faktor yaitu aturan sekolah dan norma-norma yang dapat mempengaruhi disiplin kelas.¹⁶² Dengan demikian, kebijakan SDIT Al Islam dan SD Masehi dalam menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas adalah tepat untuk menciptakan budaya disiplin, baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan kelas khususnya.

Manifestasi kedisiplinan yang telah tersebut di atas dan dijalankan oleh siswa SDIT Al Islam dan siswa SD Masehi sejalan dengan teori yang diformulasikan oleh Kurinasih dan Sani dimana indikator kedisiplinan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut: a) datang tepat waktu, b) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah, c) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, d) mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.¹⁶³ Selain itu juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Poerwati dan Amri sebagai berikut: a) memiliki catatan kehadiran, b) memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, c) memiliki tata tertib sekolah, d) membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, e) menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.¹⁶⁴ Kemudian indikator disiplin ada yang di sekolah dan ada yang di kelas, ini juga sejalan dengan Daryanto dan Darmiatun bahwa indikator disiplin di sekolah yaitu: a) memiliki catatan kehadiran, b) memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, c) memiliki tata tertib, d) membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, e) menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Sedangkan indikator dalam kelas yaitu: a) membiasakan hadir tepat waktu; b) membiasakan mematuhi aturan.¹⁶⁵

¹⁶²Chiu dan Chow, "Classroom Discipline Across Forty-One Countries: School, Economic, And Cultural Differences". *Journal Of Cross-Cultural Psychology*, 42 no. 3 (2011), 516– 533.

¹⁶³Kurinasih dan Sani, *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 68.

¹⁶⁴Poerwati dan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 89.

¹⁶⁵Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 135.

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat indikator dari teori Kurinasih dan Sani.

Sementara manifestasi karakter tanggung jawab yang dijalankan siswa SDIT Al Islam dan siswa SD Masehi, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto dan Darmiatun dimana indikator dari tanggung jawab baik di sekolah dan di kelas, sebagai berikut: Indikator tanggung jawab di sekolah, yaitu: a) membuat laporan setiap pekerjaan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, b) melakukan tugas tanpa disuruh, c) menunjukkan prakarsa untuk mengetahui masalah dalam lingkup terdekat, d) menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Sedangkan indikator tanggung jawab di kelas yaitu: a) pelaksanaan tugas piket secara teratur, b) peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, c) mengajukan usul pemecahan masalah¹⁶⁶. Menurut Kurinasih dan Sani indikator tanggung jawab yaitu meliputi 1) melaksanakan tugas individu dengan baik, 2) menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, 3) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, 4) mengembalikan barang yang dipinjam, 5) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, 6) menepati janji, 7) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, 8) melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.¹⁶⁷ Jadi indikator yang digunakan peneliti diantaranya 1) melaksanakan tugas individu dengan baik, 2) menerima resiko dari perbuatan/tindakan yang dilakukan, 3) pelaksanaan tugas piket secara teratur, 4) peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di SDIT Al Islam dan SD Masehi, berbagai program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan di sekolah tersebut, hal ini dilakukan untuk membentuk siswa yang berkarakter. Sekolah tersebut berkomitmen membangun budaya karakter, hal ini dilihat dari visi dan misi yang ada di SDIT Al Islam yaitu terdepan dalam mencetak generasi shalih dan berprestasi dan melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia. Sementara visi misi SD Masehi adalah unggul dalam iman, ilmu,¹⁶⁸ dan pengabdian berdasarkan nilai-nilai Kristiani dan mewujudkan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Kristiani dan sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Dapat dianalisa bahwasanya di dalam menjalankan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa supaya dapat efektif dan efisien faktor *crucial* ialah partisipatif antara Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan juga guru kelas serta Kepala Sekolah sebagai *leader* juga

¹⁶⁶Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 142.

¹⁶⁷Kurinasih dan Sani, *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan*, 69.

¹⁶⁸Hasil dokumentasi visi misi SDIT Al Islam dan SD Masehi, dikutip tanggal 30 Maret 2021 (transkrip

dapat memberikan *uswah* kepada siswa. Untuk itu jika kita amati Kepala Sekolah sebagai pemimpin atau *leadership*. Maka sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang sangat relevan sebagai sebuah terobosan dalam membangun pendidikan saat ini yang dalam keadaan kritis. Semboyannya yang terkenal ialah *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan), *ing madya mangun karsa* (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), *ing ngarsa sung tulada* (di depan memberi teladan). Bagian depan dari semboyannya, *tut wuri handayani*, menjadi slogan Departemen Pendidikan Nasional.¹⁶⁹

2. Analisis Pengorganisasian Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Siswa SDIT Al Islam dan SD Masehi.

Suatu lembaga tentunya membutuhkan organisasi agar lebih terkoordinasikan dengan baik segala sesuatunya. Sebab, hal tersebut mempermudah lembaga dalam melaksanakan roda organisasi yang ada. Berdasarkan temuan penelitian di SDIT Al Islam dan SD Masehi tentang pengorganisasian implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, maka Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan,¹⁷⁰ dibantu oleh tim pengembang sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan juga para koordinator jenjang. Pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan tingkah laku yang efektif antar individu, guna mencapai tujuan sasaran tertentu.

Berbicara pengorganisasian implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa tidak dapat dilepaskan dengan peran Kepala Sekolah sebagai *leader* maupun *manager*. Dalam peranannya sebagai pendidik, Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya tiga macam nilai fundamental, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, dan pemin fisik pada lingkungan bawahannya. Dengan demikian secara komprehensif ketiga nilai tersebut dapat dilihat di bawah ini:

- 1) Pembinaan mental merupakan kegiatan dalam upaya membina para guru terkait aspek yang berhubungan dengan *aptitude* atau sikap *batiniyah* dan karakter.
- 2) Pembinaan moral yaitu aktivitas membina tentang sesuatu yang berkaitan dengan baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing siswa di sekolah.
- 3) Pembinaan fisik yaitu membina para siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan

¹⁶⁹Sigit Vebrianto Susilo, "Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 no.1 Edisi Januari (2018), 35.

¹⁷⁰Atik Maisaro, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 no. 3 September (2018), 6.

penampilan mereka secara lahiriyah. Dalam hal ini Kepala Sekolah yang profesional harus dapat memberikan dorongan agar para siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.¹⁷¹

Sementara Kepala Sekolah sebagai *manajeral* memiliki peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana Kepala Sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengontrol).¹⁷² Oleh karena itu, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menjunjung tinggi lembaga sekolah. Dengan demikian, maka hal tersebut dapat diketahui secara komprehensif di bawah ini:

Pertama, mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau *kooperatif*. Artinya dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, Kepala Sekolah harus memperhatikan dan mementingkan kerjasama dengan tenaga pendidik dan pihak lain yang terkait dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sebagai manajer, Kepala Sekolah harus mampu menghadapi berbagai problematika di sekolah, berpikir secara analistik dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai *problemik* yang dihadapi oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini Kepala Sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pendidik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran *workshop*, seminar, diklat, dan lain sebagainya yang mendukung bidang pendidikan.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik, dimaksudkan bahwa Kepala Sekolah harus berusaha untuk mendorong

¹⁷¹E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 98.

¹⁷²Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 16.

keterlibatan semua tenaga pendidik dalam kegiatan di sekolah *partisipatif* khususnya yang terkait budaya disiplin dan tanggung jawab.¹⁷³

Berdasarkan hasil temuan dilapangan baik yang terjadi di SDIT Al Islam maupun di SD Masehi dalam pengorganisasian implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dimana telah diatur oleh Kepala Sekolah bersama dengan Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan juga Humas sekolah. Sedangkan pencontohan atau *uswah* terkait budaya sekolah disiplin dan tanggung jawab secara langsung diorganisasi oleh Kepala Sekolah, jika dianalisa maka temuan dilapangan menyatakan sepenuhnya dikelola oleh Kepala Sekolah, maka sejalan dengan teori yang menyatakan sebuah lembaga tentunya membutuhkan suatu organisasi agar lebih terkoordinasikan dengan baik, hal tersebut guna mempermudah lembaga dalam melaksanakan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan, dibantu oleh tim pengembang sekolah dan juga para koordinator. Adapun koordinator tersebut adalah koordinator kesiswaan, koordinator kurikulum, koordinator sarana dan prasarana, koordinator hubungan sekolah dengan masyarakat, dan lain-lain. Adapun penjabaran dari kepengurusan program penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah, sebagai penanggungjawab kegiatan, dan kebijakan sekolah, 2) tim pengembang sekolah, yang terdiri dari koordinator kurikulum dan pengembang mutu sekolah, sebagai pembantu Kepala Sekolah dalam mengawasi, membuat program kerja, dan membantu berjalannya program kegiatan, 3) koordinator sekolah, turut membantu tim pengembang sekolah.¹⁷⁴

Salah satu cara untuk mengukur mampu atau tidaknya seorang Kepala Sekolah dalam memimpin sebuah lembaga adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin dan tanggung jawab sangat tergantung kepada Kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dan tanggung jawab dapat digunakan sebagai barometernya, dan Kepala Sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah di suatu lembaga sekolah dimaksudkan agar semua siswa mau dengan sukarela memenuhi dan menuruti segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada paksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswanya, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah untuk dapat menyesuaikan diri dan

¹⁷³E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 103-104.

¹⁷⁴Sri Ratna, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta, LAN, 2006), 32.

memenuhi semua aturan yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai acuan utama untuk menentukan dalam tercapainya tujuan.

Hasil pembahasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan, karena pengorganisasian dibentuk untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti halnya pengorganisasian di SDIT Al Islam dan di SD Masehi, bahwa Kepala Sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, kemudian dibantu oleh tim pengembang sekolah dan juga koordinator jenjang.

3. Analisis Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Al Islam dan SD Masehi.

Pelaksanaan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan proses menumbuhkan atau menanamkan pada siswa untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan. Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Serta metode-metode yang dapat digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab yaitu pengajaran, keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan, teguran, dan hukuman.

Guru di sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan teladan bagi siswa dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Di sisi lain, guru bukan hanya pendidik akademis, tetapi juga pendidik karakter, pendidik budaya, dan pendidik moral bagi para peserta didiknya.¹⁷⁵ Oleh karena itu, nilai disiplin dan tanggung jawab yang didapatkan dari seorang peserta didik adalah dimulai dari guru terlebih dahulu.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan di SD Masehi dapat berjalan, karena dengan adanya peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter. Peran guru dalam pendidikan karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani yaitu¹⁷⁶ guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan salah satu ibadah yaitu shalat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim secara individual. Shalat adalah suatu bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan

¹⁷⁵Dwi Lestariningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab", *Jurnal Pendidikan*, 01 no.1 (2017), 4.

¹⁷⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press 2013), 83.

tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat diwajibkan bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal baik laki-laki maupun perempuan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa dapat mengerti bahwa shalat merupakan keharusan bagi setiap orang Islam.

Pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDIT Al Islam ini diterapkan melalui berbagai cara, diantaranya mengajarkan siswa untuk disiplin dalam ketepatan waktu berangkat sekolah, mengajarkan siswa disiplin melaksanakan ibadah shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjama'ah, melatih siswa untuk disiplin berpakaian. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa mendisiplinkan diri. Di samping itu, siswa diajarkan untuk selalu meletakkan tas dan sepatu serta sandal dengan rapi pada tempatnya. Selesai makan siang siswa dilatih untuk membersihkan alat makannya sendiri, serta siswa dilatih untuk selalu menjaga alat sekolahnya sendiri dengan memberi nama pada setiap alat sekolahnya. Dengan seperti itu siswa akan mempunyai jiwa tanggung jawab yang baik. Untuk itu jika dianalisa maka sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Karakter disiplin ditegakan untuk mendukung tanggung jawab memecahkan masalah yang menjadi tugas tanggung jawabnya.¹⁷⁷

Sementara pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Masehi ditandai dengan peserta didik wajib hadir di sekolah paling lambat pukul 06.45 WIB untuk mengikuti gerakan literasi dan renungan pagi,¹⁷⁸ sebelum masuk kelas peserta didik berbaris dengan tertib dan masuk kelas satu per satu bersalaman dengan guru, mengikuti ibadah syukur. Untuk itu jika di analisa maka temuan di SD Masehi sejalan dengan teori yang menyebutkan melatih dan mendidik dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin.

Berdasarkan temuan di lapangan dan analisa di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab ini tidak hanya dilakukan oleh tim *Character Building* melalui program-program khusus. Tetapi lewat pembiasaan selama pembelajaran di kelas, serta guru kelas juga bertanggung jawab di dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Dengan kata lain, guru kelas sebagai *role model*, di samping itu dalam upaya pembentukan karakter tersebut, pihak sekolah juga selalu berusaha bekerjasama dengan

¹⁷⁷Muhammad Syahroni Hidayatulloh, "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah", 03, no.13 September (2017), 41.

¹⁷⁸Ahmad, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009),

orang tua siswa, dengan mengadakan program parenting. Hal ini dikarenakan, untuk membentuk siswa yang berkarakter yang baik tentunya perlu ada kerjasama dengan pihak-pihak lain.

4. Analisis Pengawasan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Al Islam dan SD Masehi.

Di dalam pengawasan serta mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam budaya sekolah banyak hal yang dilakukan pihak sekolah misalnya dengan melakukan regulasi sekolah yakni memberlakukan tata tertib sekolah tidak hanya untuk siswa tetapi berlaku juga untuk guru. Tata tertib ditempel dipapan pengumuman kelas pada setiap ruang kelas begitupun juga papan visi, misi dan tujuan sekolah dipasang dihalaman depan sekolah. Sanksi dan teguran tidak hanya diberlakukan kepada siswa tetapi diberlakukan juga untuk guru apabila melanggar tata tertib sekolah yang telah dibuat. Untuk itu semua warga sekolah dihimbau untuk menanamkan pembiasaan yang positif misalnya, berpakaian rapi dan sopan, membuang sampah pada tempatnya, datang tepat pada waktunya, dan bersikap disiplin dan tanggung jawab dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.¹⁷⁹

Siswa atau peserta didik adalah komponen terpenting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar disekolah. SDIT Al Islam dan SD Masehi mempunyai siswa yang cukup banyak, hal ini merupakan suatu potensi yang besar untuk dikembangkan kualitasnya maupun kuantitasnya. Untuk meningkatkan hal tersebut Kepala Sekolah beserta guru-guru yang lain berusaha mengembangkan kualitas maupun kuantitas siswa-siswinya, untuk itu mereka melakukan bentuk pengawasan di SDIT Al Islam dan di SD Masehi, ini dimaksud guna sebagai alat kontrol untuk melakukan pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan, lebih khusus yakni karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Devine mengemukakan bahwa dalam rangka mendisiplinkan siswa perlu dilakukan kontrol waktu dan ruang, sebagai alat untuk memonitoring perilaku siswa. Melalui kontrol ruang dan waktu diharapkan secara bertahap akan muncul kesadaran diri siswa untuk berperilaku disiplin.¹⁸⁰

Masalah kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Disekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik pula. Sebaliknya, disekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang disiplin.

¹⁷⁹Wibowo, *Pendidikan Karakter:Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2012), 90.

¹⁸⁰Devine, "Children's Citizenship and the Structuring of Adult Child Relations in the Primary School". *Childhood*, 9 no.3 (2018), 303.

Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk merubahnya, terutama Kepala Sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu aspek penting yang dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu proses pengaplikasian ketaatan dan kedisiplinan dalam menjalankan fungsi siswa selaku peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pengertian kedisiplinan bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar perlu diupayakan oleh Kepala Sekolah selaku pimpinan pendidikan di lingkungannya dan dibantu oleh guru-guru selaku tenaga pengajar dan pendidik.

Temuan penelitian di SDIT Al Islam dimana dalam pengawasannya dilakukan dengan cara memantau pelaksanaan program pada setiap jenjang seperti gerakan literasi sekolah, sarapan soal, hari bahasa, Pembelajaran Luar Sekolah (PLS), bintang pekanan, pesantren Ramadhan, pembiasaan harian, gerakan Senyum Salam Sapa (3S), memastikan dan melakukan pengawasan kedisiplinan siswa maka siswa yang terlambat mendapatkan hukuman yang bisa memberi efek membina, Lihat Sampah Ambil (LISA), dan Lihat Berantakan Rapikan (LIBRA). Sedangkan temuan penelitian di SD Masehi dimana dalam pengawasannya dilakukan dengan cara pemantauan dari mulai kehadiran, sikap di kelas, antre di kantin, saat istirahat, saat literasi, dan saat melakukan ibadah syukur, melalui kegiatan Senyum Salam Sapa (3S), melalui kegiatan *project Based Learning* (PBL), Gerakan Literasi Asyik (GLA), *Readathon*, *Buddy Reading* (RBR), Lomba Sekolah Sehat (LSS), Sekolah Ramah Anak (SRA), *School Visit*, *Open Class* dan pameran pendidikan, *Family Gathering Collaboration* (FGC), Organisasi Kehormatan Sekolah (OKS), Dokcil, Polcil, Rapat Pengurus Kelas (RPK), *English Day*.

Berdasarkan temuan di atas jika di analisa, baik yang terjadi di SDIT Al Islam maupun di SD Masehi, maka sejalan dengan teori yang menyatakan pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara *riel* merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.¹⁸¹ Dengan demikian maka tujuan pengawasan harus diarahkan pada usaha meningkatkan kesadaran untuk mematuhi tata tertib atau disiplin waktu di sekolah untuk meningkatkan daya dan

¹⁸¹Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 1987), 23.

hasil guna di dalam pelaksanaan tata tertib ataupun kedisiplinan yang berlaku di sekolah.

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman tentram dan teratur. Istilah disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku.¹⁸² Dengan demikian maka berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa siswa harus mematuhi tata tertib yang telah ada sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan itu semua, maka perlu adanya kepatuhan sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan. Kedisiplinan seorang siswa bukan hanya sekedar datang belajar dan pulang tepat waktu, akan tetapi lebih dari itu dituntut juga berperilaku, bersikap dan berbuat sesuai dengan peraturan tertulis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Peran disiplin suatu sekolah bertujuan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada paksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswanya, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah maka seharusnya setiap siswa dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, hal ini dapat dijadikan sebagai modal untuk menentukan pencapaian di dalam tujuan suatu pencapaian disiplin dan tanggung .

5. Analisis Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Al Islam dan SD Masehi.

Dalam kajian ini evaluasi disebut juga penilaian dan pengendalian, maka evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸³ Evaluasi (penilaian dan pengendalian) yang dilakukan sekolah yaitu guru melakukan penilaian sikap terhadap siswanya, kemudian permasalahan yang dihadapi akan dibahas bersama guru dan Kepala Sekolah serta melibatkan wali siswa bila diperlukan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, maka sekolah harus melibatkan wali siswa dalam melakukan evaluasi untuk mengontrol siswa dari luar lingkungan sekolah yang terkait dengan disiplin dan tanggung jawab.

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter di sekolah, karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran. Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk karakter tanggung

¹⁸²Choirun Nisak Aulia, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pedagogia*, 2, no 2 (2013), 37.

¹⁸³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 192.

jawab. Disiplin moral akan memunculkan tanggung jawab pada siswa. Sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona bahwa disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa¹⁸⁴ untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka, dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di kelas.

SDIT Al Islam dan SD Masehi merupakan salah satu sekolah yang menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil temuan dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa segalanya dimulai dengan disiplin. Dalam artian, ketika siswa telah menanamkan karakter disiplin, karakter yang lainnya akan mengikuti, siswa juga akan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa. Sekolah membuat regulasi yang merupakan penanaman karakter-karakter lainnya. Sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawab, siswa menjalankan regulasi tersebut dengan begitu siswa juga menanamkan nilai karakter lainnya, serta peserta didik boleh pulang terlebih dahulu karena ada kepentingan yang jelas setelah mendapat ijin dari wali kelas.

Strategi utama dalam mencegah kenakalan teman sebaya adalah disiplin berbasis karakter. Seluruh strategi disiplin yang membantu para siswa mengembangkan rasa hormat terhadap aturan dan hak-hak orang lain akan membantu menahan tindakan intimidasi. Suatu bagian penting atau esensial dari disiplin berbasis karakter adalah penegakan yang mempertahankan akuntabilitas para siswa terhadap aturan melalui konsekuensi yang adil dan tegas.

Ada empat hal yang dilakukan oleh guru dalam mempraktekkan disiplin moral, diantaranya:

- a. Guru tersebut memproyeksikan pengertian kewenangan moral secara jelas dan tegas-hak dan kewajiban mereka untuk mengajarkan nilai moral seperti hormat dan bertanggung jawab dan membuat para siswa bertanggung jawab terhadap standar perilaku tersebut.
- b. Guru memandang kedisiplinan, termasuk persoalan pembuatan peraturan, sebagai bagian yang lebih besar dari pengembangan komunitas moral yang lebih baik di dalam kelas.
- c. Guru tersebut menegakkan konsekuensi dengan cara yang mendidik, cara yang membuat siswa menghargai tujuan peraturan, bersedia mengubah perilaku yang salah, dan merasa bertanggung jawab memperbaiki perilaku.
- d. Guru tersebut menunjukkan sikap peduli dan hormat kepada siswa dengan mencoba menemukan penyebab timbulnya persoalan

¹⁸⁴Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*; Alih bahasa: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 175.

kedisiplinan dan solusi yang dapat membantu keberhasilan siswa bersangkutan menjadi anggota komunitas kelas yang bertanggung jawab.¹⁸⁵

Berdasarkan temuan dilapangan terkait evaluasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang terjadi di SDIT Al Islam, maka yang dilakukan oleh Kepala Sekolah ada yang bersifat harian, mingguan maupun bulanan. Untuk Itu jika dianalisa secara konkret maka realisasi perbaikan pendidikan karakter yang dilakukan oleh segenap guru SDIT Al Islam mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Perkembangan yang masif tersebut tidak lepas dari adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala dan berjenjang oleh guru dan beberapa pihak terkait. Evaluasi tersebut selain dilakukan secara berkala juga dirancang dengan instrumen-instrumen evaluasi yang terstruktur dan berjenjang. Seperti evaluasi pendidikan karakter, di dalam menjalankan evaluasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab juga tidak bisa lepas dari kontribusi para siswa saat pelaksanaannya. Para siswa juga mempunyai peran dalam memberikan evaluasi pendidikan karakter tersebut, sehingga perbaikan sistem yang ada tidak hanya melalui guru saja, tapi juga melibatkan kepedulian para siswa. Berikut bentuk evaluasi karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan secara berjenjang, meliputi:

Pertama, bersifat harian. Evaluasi ini dilakukan secara intensif, melihat keberadaan pendidikan yang sering terganggu karena adanya anak didik yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran, baik dari mulai masuk kelas, atau tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung. Guru dalam melakukan evaluasi tentang kedisiplinan siswanya selalu bekerja sama dengan guru yang lain, selain itu juga menggandeng BP untuk memberikan data secara spesifik terkait siswa yang ketahuan terlambat sekolah. Selain tentang ketertiban di dalam kelas, guru dan pihak BP juga sering memberikan evaluasi terhadap beberapa kegiatan kurikulum tambahan yang bersifat wajib, seperti memulai pembelajaran semua siswa harus mengikuti apel pagi dengan membaca Asmaul Husna bersama para guru, setelah itu siswa juga diwajibkan mengikuti salat Dhuha bersama di sela-sela pembelajaran pada waktu pagi. Dan pada siang hari semua siswa diwajibkan mengikuti salat Dzuhur berjamaah bersama dengan para guru. Beberapa evaluasi tersebut dilakukan secara simultan, agar siswa di SDIT Al Islam terbiasa hidup disiplin, dan kedisiplinan tersebut menjadi tabiat atau ciri khas dalam kehidupannya.

Kedua, bersifat mingguan. Evaluasi yang dilakukan dalam waktu seminggu sekali ini sering dilkakukan oleh guru kepada siswanya terkait

¹⁸⁵Thomas Lickona, Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. (Bandung: Nusa Media, 2014), 63.

pembelajaran dan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Disini guru akan menegur siswanya yang pada minggu sebelumnya ada yang melanggar, seperti bolos atau tidak masuk kelas, tidak membawa Gerakan Sedekah Sampah (GSS), dan lain sebagainya.

Ketiga, bersifat bulanan. Evaluasi bulanan dilakukan guru untuk menunjukkan kegiatan selama satu bulan oleh siswa, kaitannya dengan kepribadian dan prestasi siswa. Dan jika ada yang sudah terlewat batas dalam pelanggaran akan diberi peringatan berat, seperti tidak boleh ikut UTS atau UAS kecuali menyelesaikan tugas tertentu. Dalam evaluasi bulanan juga ada evaluasi untuk Kepala Sekolah dan untuk para guru, apakah sudah baik atau memerlukan arahan lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Sementara berdasarkan temuan di lapangan terkait evaluasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang terjadi di SD Masehi, secara konkret diketahui dengan cara menghitung jumlah *reward* yang dimiliki oleh setiap siswa dalam menjalankan indikator karakter disiplin dan tanggung jawab. Adapun waktu pelaksanaan untuk mengevaluasi tentang karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ada yang bersifat harian dan mingguan. Bentuk evaluasi tersebut yaitu adanya buku penghubung yang di berikan kepada siswa jika melanggar peraturan sekolah. Adapun bentuk indikator evaluasinya antara lain: 1) aspek penerapan budaya disiplin dan tanggung jawab dalam setiap mata pelajaran, 2) aspek pembiasaan budaya disiplin dan tanggung jawab yang dibuat oleh kesiswaan, 3) aspek pencontohan atau teladan dari warga sekolah, 4) tata tertib yang dibuat mengakomodir budaya disiplin dan tanggung jawab siswa.

Reward (Penghargaan) merupakan salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku siswa. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.¹⁸⁶ Penghargaan merupakan hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari siswa dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi siswa, dan dapat menjadi pendorong bagi belajarnya.¹⁸⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah suatu hal positif yang diperoleh siswa, karena siswa

¹⁸⁶Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 164.

¹⁸⁷Yon Gani, "Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter", *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)* 3 no 1, Juni (2018), 35.

telah menunjukkan suatu perbuatan yang baik. Pemberian penghargaan kepada siswa akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat siswa untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian penghargaan siswa akan berusaha berperilaku disiplin dan bertanggung jawab.

6. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Al Islam dan SD Masehi.

Ditanamkannya karakter disiplin pada diri siswa secara tidak langsung akan memunculkan karakter lain dalam diri siswa, tak terkecuali akan muncul rasa tanggung jawab yang akan menjadi sebuah karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yaitu disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, otoritas pengakuan guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka dan tanggung jawab mereka terhadap moral dalam sebuah komunitas didalam lingkungan tempat mereka sekolah. Hal yang sangat penting harus diperhatikan bahwa disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter untuk semua jenjang sekolah, karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak akan ada lingkungan yang baik dan nyaman untuk proses belajar maupun mengajar.¹⁸⁸

Dalam membentuk pendidikan karakter siswa tentunya tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Al Islam dan di SD Masehi menyebutkan bahwa faktor pendukung disiplin dan tanggung jawab siswa meliputi adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto dengan adanya kerjasama antara sekolah dan keluarga, serta orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya khususnya terkait kedisiplinan dan tanggung jawab. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Keterangan-keterangan orang tua itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya.¹⁸⁹

Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung Jawab siswa di SDIT Al Islam dan di SD Masehi meliputi dari siswa itu sendiri, serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang beragam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moh.

¹⁸⁸Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, 168.

¹⁸⁹Purwanto, "Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin", *Jurnal Ilmu Sosial*, 17 no. 3 (2017), 120.

Gufron ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di sekolah meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu di perhatikan, karena pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam penanaman kedisiplinan.¹⁹⁰

Peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, ini sesuai apa yang dijelaskan oleh Purwanto sebagai berikut:¹⁹¹

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1) Adanya Kontrol dari Kepala Sekolah

Kontrol dari Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa akan bias terarah. Adapun kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

a) Dengan terlibat langsung

Kepala Sekolah dalam program pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti disaat upacara bendera Kepala Sekolah selalu menyinggung masalah kedisiplinan.

b) Melalui evaluasi rutin

Melalui evaluasi yang diadakan pada setiap dua minggu sekali, hal ini Kepala Sekolah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi sangat bermakna.

2) Adanya Peran Aktif dari Bapak dan Ibu Guru

Adanya keterlibatan dari bapak dan ibu guru, dengan adanya peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak yang ada. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing

¹⁹⁰Moh. Gufron, "Analisis Faktor Yang Menhambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin", *Jurnal Ilmu Sosial*, 16 no. 2 (2019), 126.

¹⁹¹Purwanto, "Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin", *Jurnal Ilmu Sosial*, 17 no. 3 (2017), 138.

dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan oleh peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

3) Peran Aktif dari Orang Tua Siswa

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun di dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

4) Kesadaran Para Siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa setidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan siswa. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat di dalam keadaan siswa.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung.

Berdasarkan analisa di atas, maka menjalin kerjasama dengan orang tua siswa merupakan hal yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuchdi yang mengatakan bahwa kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidak serasian antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh siswa disekolah dan yang harus mereka ikuti dilingkungan keluarga atau masyarakat. Hubungan kerjasama sekolah dengan orang tua siswa

merupakan hubungan timbal balik antara sekolah dengan orang tua dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.¹⁹² Dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan ada dua, yaitu: 1) pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, dan 2) menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data penelitian diatas, maka peneliti dapat menarik benang merahnya dalam faktor keberhasilan dan faktor kegagalan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus, diantara keberhasilannya meliputi 1) Kepercayaan masyarakat meningkat dengan banyaknya jumlah siswa, 2) Data pelanggaran tata tertib semakin berkurang, 3) Kelulusan 100% kualifikasi A untuk USBN 2020 nilai rata-rata minimal 8,50 dan masuk 3 besar Kabupaten Kudus, 4) Menjuarai LCC, OSN, OSK, OMNAS Emerald, ESSO UNNES, FLS2N Liga Basket, Robotik tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun tingkat Nasional.¹⁹³ Keberhasilan tersebut karena SDIT Al Islam 1) Berlandaskan dengan basis dasar Alqur'an dan Hadis 2) Ditopang dalam naungan dan pengawasan penuh YPI dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).¹⁹⁴ Adapun SD Masehi 1) Dengan Pengembangan Pedoman Sembilan Karakter Cinta Sekolah Masehi Kudus 2) Ditopang dalam naungan dan pengawasan dari YBPM 3) Dukungan penuh dari jamaah GKMI kudus.¹⁹⁵ Sedangkan kegagalan dari kedua lembaga SD tersebut meliputi 1) Mencontek saat ulangan individu, 2) *Deadline* tugas, 3) Bertengkar, 4) Melanggar tata tertib yang bersifat harian, mingguan, bulanan, maupun semester. Adapun penyebab kegagalan dari kedua lembaga SD tersebut antara lain 1) Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa hanya dilakukan di sekolah dan belum diterapkan di rumah peserta didik artinya keluarga kurang berperan aktif, 2) Faktor lingkungan masyarakat yang beragam 3) Tidak semua siswa dengan latar belakang dari keluarga yang *heterogen*.¹⁹⁶

¹⁹²Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Meneguhkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 133.

¹⁹³Hasil dokumentasi program kegiatan SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus, dikutip tanggal 26 & 30 Maret 2021. (transkrip terlampir)

¹⁹⁴Hasil dokumentasi profil SDIT Al Islam Kota Kudus, dikutip tanggal 26 Maret 2021. (transkrip terlampir)

¹⁹⁵Hasil dokumentasi profil SD Masehi Kota Kudus, dikutip tanggal 30 Maret 2021. (transkrip terlampir)

¹⁹⁶Hasil dokumentasi tata tertib SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus, dikutip tanggal 26 & 30 Maret 2021. (transkrip terlampir)